

**HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DI SEKOLAH DENGAN
INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH)
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
AZIZAN PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:
Ananda Putri Absari
04011281520136

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DI SEKOLAH DENGAN INFEKSI
SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

Oleh:
Amanda Putri Absari
04011281520136

SKRIPSI

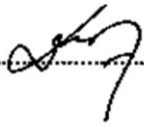
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 17 Januari 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001



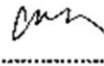
Pembimbing II

drh. Muhsinin Ramdja, M.Sc Trop. Med
NIP. 196102271990031002




Penguji I

Prof. dr. Chairif Anwar, DAP&E, PhD, Sp.Park
NIP. 195310041983031002



Penguji II

dr. Puji Rizki Suryani, M.Kes
NIP. 1985092720101221006



Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. dr. Radiyah Umi Partau, Sp.PD-KR, M.Kes
NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

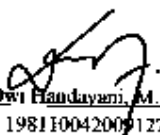
Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palimbang, Januari 2019
Yang membuat pernyataan



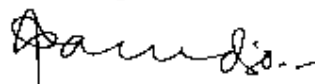
Ananda Putri Absari
04011281520136

Pembimbing I



dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001

Pembimbing II



drh. Muhsimin Ramdja, M.Sc.Trop. Med
NIP. 196102271990031002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Putri Absari
NIM : 04011281520136
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah Saya yang berjudul:

**HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DI SEKOLAH DENGAN
INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH)
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
AZIZAN PALEMBANG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Ananda Putri Absari
NIM. 04011281520136

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DI SEKOLAH DENGAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

(Ananda Putri Absari, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Januari 2019,
70 halaman)

Latar Belakang: Infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) adalah infeksi yang disebabkan oleh kelompok nematoda usus yang menginfeksi manusia melalui tanah. Salah satu faktor risiko infeksi STH adalah kebiasaan jajan yang sering terjadi pada anak sekolah karena daya tahan tubuh yang masih rendah dan pengetahuan yang kurang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kebiasaan jajan di sekolah dengan infeksi STH pada siswa MI Azizan Palembang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dan dilakukan dengan cara *total sampling*. Populasi penelitian adalah siswa kelas I-IV MI Azizan Palembang dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 88 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner dan pemeriksaan feses di Laboratorium Parasitologi FK Unsri menggunakan metode Kato Katz dan Harada-Mori modifikasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi Square*, *Fisher's Exact Test* dan *Logistic Regression*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 15 siswa (17%) terinfeksi STH. Infeksi *A.lumbricoides* positif pada 13 siswa (86,7%), *Hookworm* pada 1 siswa (6,7%) dan infeksi campuran (*A.lumbricoides* dan *Hookworm*) juga pada 1 siswa (6,7%), seluruh infeksi yang ditemukan memiliki intensitas ringan. Uji statistik menunjukkan frekuensi jajan ($p=0,034$) dan jenis makanan ($p=0,031$) memiliki hubungan signifikan dengan infeksi STH. Sedangkan waktu jajan ($p=0,879$) dan tempat jajan ($p=0,927$) tidak memiliki hubungan signifikan dengan infeksi STH. Hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan variabel paling berpengaruh adalah frekuensi jajan dan jenis makanan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi jajan dan jenis makanan terhadap infeksi STH. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah waktu jajan dan tempat jajan.

Kata kunci: *cross-sectional*, infeksi STH, kebiasaan jajan.

ABSTRACT

ASSOCIATION OF SNACKING HABIT IN SCHOOL WITH SOIL TRANSMITTED HELMINTH (STH) INFECTION IN STUDENTS OF MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

(Ananda Putri Absari, Faculty of Medicine Sriwijaya University, Januari 2019, 70 pages)

Background: Soil Transmitted Helminth infection refer to an infection caused by a group of intestinal nematodes that are transmitted to humans by fecally-contaminated soil. One of the risk factors of STH infection is snacking habit usually occurred in elementary school-aged children because of underdeveloped necessary protective immunities and the lack of knowledge. This study aimed to analyze the association of snacking habit in school with STH infection in children of MI Azizan Palembang.

Method: This study was an observational analytic with cross-sectional design and using total sampling method. The population of this study were students of class 1-6 of MI Azizan Palembang. A total of 88 samples were collected by direct interview, and fecal examination at Laboratory of Parasitology Faculty of Medicine Sriwijaya University using Kato Katz and Harada-Mori modification techniques. The result were analyzed with Chi-Square, Fisher's Exact Test and Logistic Regression.

Result: Based on the result of this study, 15 students (17%) were infected by STH. *A. lumbricoides* was found in 13 students (86.7%), Hookworm in 1 student (6.7%), and mixed infection (*A. lumbricoides* and Hookworm) was found in 1 student (6.7%) as well, all of them are mild. The statistical test showed that snacking frequency ($p=0.034$) and types of snacks ($p=0.034$) had significant association with STH infection. While timing of snacking ($p=0.879$) and the location ($p=0.927$) had no significant association with STH infection. Logistic regression test showed the most significant variables associated with STH infection are snacking frequency and types of snacks.

Conclusion: There is a significant association between snacking frequency and types of snacks with STH infection.

Keywords: cross-sectional, STH infection, snacking habit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Kebiasaan Jajan di Sekolah dengan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang” tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan dorongan yang memengaruhi tulisan, penelitian, dan proses pembuatan skripsi ini. Ada banyak pihak yang berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas dukungan, bimbingan, dan ajaran yang penulis terima tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Terima kasih kepada **dr. Dwi Handayani, M.Kes, drh. Muhaimin Ramdja, M.Sc Trop. Med, Prof. dr. Chairil Anwar, DAP&E, PhD, Sp.ParK,** dan **dr. Puji Rizki Suryani, M.Kes** yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan selama kurang lebih tujuh bulan ini.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Absan dan Humairah, untuk adik-adik penulis, Achmad Al Farezky dan Anindita Nur Absari, keluarga, Kak Dyahati, dan teman-teman PSPD 2015 terutama Kak Nurul dan Deena yang telah memberi semangat dan menemani selama pengerjaan skripsi. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mbak Yanti, mbak Gresni, teman-teman Parasitologi terutama Tim STH yaitu Moudy, Rani, Awen, dan Vinil, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi MI Azizan Palembang, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Palembang, Januari 2019
Penulis,

Ananda Putri Absari

DAFTAR SINGKATAN

<i>A. duodenale</i>	: <i>Ancylostoma duodenale</i>
<i>A. lumbricoides</i>	: <i>Ascaris lumbricoides</i>
BAB	: Buang Air Besar
CDC	: <i>Center for Disease Control and Prevention</i>
CI	: <i>Confidence Interval</i>
Depkes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
Dirjen P2PL	: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
dkk	: dan kawan-kawan
<i>et al.</i>	: <i>et alia</i>
Kemkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<i>N. americanus</i>	: <i>Necator americanus</i>
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
<i>S. stercoralis</i>	: <i>Strongyloides stercoralis</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Science</i>
<i>T. trichiura</i>	: <i>Trichuris trichiura</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Hipotesis	4
1.5. Manfaat penelitian	4
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2. Manfaat Praktis	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH).....	5
2.1.1. Definisi Infeksi STH	5
2.1.2. Jenis-jenis STH	5
2.1.2.1. <i>Ascaris lumbricoides</i>	5
2.1.2.2. <i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenale</i>	10
2.1.2.3. <i>Trichuris trichiura</i>	17
2.1.2.4. <i>Strongyloides stercoralis</i>	20
2.1.2.5. <i>Trichostrongylus spp.</i>	25
2.1.3. Diagnosis Infeksi STH	28
2.1.4. Pencegahan Infeksi STH.....	29
2.1.5. Tatalaksana Infeksi STH.....	29
2.1.5.1. Pengobatan Massal.....	29
2.1.5.2. Pengobatan Selektif.....	31
2.2. Kebiasaan Jajan	32
2.2.1. Definisi Kebiasaan Jajan	32
2.2.2. Hubungan Kebiasaan Jajan pada Anak Sekolah Dasar dan Infeksi STH.....	33
2.3. Kerangka Teori.....	35
2.4. Kerangka Konsep	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel	37
3.3.2.1. Besar Sampel.....	37
3.3.2.2. Cara Pengambilan Sampel	38
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	39
3.3.3.1. Kriteria Inklusi	39
3.3.3.2. Kriteria Eksklusi.....	39
3.4. Variabel Penelitian	39
3.4.1. Variabel Dependen	39
3.4.2. Variabel Independen	39
3.5. Definisi Operasional.....	40
3.6. Cara Kerja/Cara Pengumpulan Data.....	42
3.6.1. Data Primer	42
3.6.1.1. Tinja	42
3.6.1.2. Kuesioner	45
3.6.2. Data Sekunder.....	45
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data	45
3.7.1. Analisis Univariat	46
3.7.2. Analisis Bivariat.....	46
3.7.3. Analisis Multivariat	46
3.8. Kerangka Operasional	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil.....	48
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
4.1.2. Analisis Univariat	48
4.1.2.1. Karakteristik Subjek Penelitian	48
4.1.2.2. Proporsi Infeksi STH	51
4.1.3. Analisis Bivariat	55
4.1.4. Analisis Multivariat	57
4.2. Pembahasan	57
4.2.1. Identifikasi Status Infeksi STH	57
4.2.2. Identifikasi Kebiasaan Jajan	60
4.2.3. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Infeksi STH	61
4.3. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71
BIODATA.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Jenis Intervensi Berdasarkan Tingkat Prevalensi Cacingan	30
2.	Jenis dan Dosis pada Pengobatan Selektif	31
3.	Dosis dan Efektivitas Obat Cacing	32
4.	Jumlah Siswa Tiap Kelas	39
5.	Definisi Operasional Masing-masing Variabel.....	40
6.	Klasifikasi Intensitas Infeksi pada Individu Menurut WHO	43
7.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	49
8.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	49
9.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Kelas	49
10.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Frekuensi Jajan.....	50
11.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Waktu Jajan	50
12.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Jajan	50
13.	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Makanan.....	51
14.	Distribusi Proporsi Infeksi STH.....	51
15.	Distribusi Proporsi Infeksi STH Berdasarkan Jenis Cacing	52
16.	Distribusi Intensitas Infeksi pada Subjek yang Positif Terinfeksi STH	53
17.	Distribusi Infeksi STH Berdasarkan Jenis Kelamin	54
18.	Distribusi Infeksi STH Berdasarkan Usia.....	54
19.	Distribusi Infeksi STH Berdasarkan Jenjang Kelas.....	55
20.	Hubungan Frekuensi Jajan dengan Infeksi STH.....	55
21.	Hubungan Waktu Jajan dengan Infeksi STH.....	56
22.	Hubungan Tempat Jajan dengan Infeksi STH	56
23.	Hubungan Jenis Makanan dengan Infeksi STH.....	57
24.	Analisis Multivariat Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	<i>Ascaris lumbricoides</i> Dewasa.....	6
2.	Mulut <i>Ascaris lumbricoides</i>	7
3.	Telur <i>A. lumbricoides</i> yang Dibuai.....	7
4.	Telur <i>A. lumbricoides</i> yang Tidak Dibuai	8
5.	Telur <i>A. lumbricoides</i> Berisi embrio	8
6.	Siklus Hidup <i>A. lumbricoides</i>	9
7.	<i>Necator americanus</i> Dewasa	12
8.	<i>Ancylostoma duodenale</i> Dewasa	13
9.	Rongga Mulut <i>N. americanus</i>	13
10.	Rongga Mulut <i>A. duodenale</i>	13
11.	Bursa Kopolatriks Cacing Tambang.....	13
12.	Larva Rhabditiform dan Filariform Cacing Tambang.....	14
13.	Telur Cacing Tambang	14
14.	Siklus Hidup <i>A. duodenale</i> dan <i>N. americanus</i>	15
15.	<i>Ground Itch</i>	16
16.	Cacing <i>Trichuris trichiura</i>	18
17.	Telur <i>T. trichiura</i>	18
18.	Ujung Posterior <i>T. trichiura</i> Jantan	19
19.	Siklus Hidup <i>T. trichiura</i>	19
20.	Cacing <i>Strongyloides stercoralis</i> Betina Bentuk Parasiter.....	21
21.	<i>S. stercoralis</i> Dewasa Betina dan Jantan	22
22.	Larva Rhabditiform dan Filariform <i>S. stercoralis</i>	22
23.	Siklus Hidup <i>S. stercoralis</i>	23
24.	Telur <i>Trichostrongylus sp.</i>	26
25.	Ujung Posterior <i>Trichostrongylus sp.</i> jantan	27
26.	Siklus Hidup <i>Trichostrongylus sp.</i>	27
27.	Telur <i>A. lumbricoides</i> yang Tidak Dibuai (Perbesaran 40x10).....	52
28.	Telur <i>A. lumbricoides</i> yang Dibuai (Perbesaran 40x10)	52
29.	Telur <i>Hookworm</i> (Perbesaran 40x10).....	53
30.	Presentasi Mengenai Infeksi STH	90
31.	<i>Game</i> Cara Cuci Tangan.....	90
32.	<i>Informed Consent</i>	91
33.	Wawancara	91
34.	Pembuatan Larutan <i>Malachite Green</i> 3%.....	92
35.	Pembuatan Preparat dengan Metode Kato Katz	92
36.	Pembuatan Sediaan dengan Metode Harada-Mori Modifikasi.....	93
37.	Pemusnahan Sampel Tinja.....	93
38.	Jajanan di MI Azizan Palembang	94
39.	Siswa Bermain di Atas Tanah Saat Istirahat.....	94
40.	Kondisi Tanah di Sekitar Sekolah	94
41.	Pemberian Sertifikat kepada MI Azizan Diwakili oleh Kepala Sekolah.....	95
42.	Identifikasi Preparat dengan Mikroskop.....	95
43.	Pembagian Obat Cacing Bersama Petugas P2P Puskesmas Sako	95

44. Foto Bersama Guru-guru MI Azizan dan ‘Geng Parasit 2018’	96
45. Foto Bersama Tim STH.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penjelasan.....	71
2. Lembar <i>Informed Consent</i>	73
3. Lembar Kuesioner	74
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	75
5. Tabel Data Karakteristik Subjek, Kebiasaan Jajan, dan Status Infeksi STH.....	76
6. Hasil Output SPSS.....	82
7. Dokumentasi Penelitian	90
8. Sertifikat Kelayakan Etik.....	97
9. Surat Izin Penelitian ke Sekolah.....	98
10. Surat Izin Penelitian ke Bagian Parasit dan Laboratorium.....	99
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Parasitologi FK Unsri.....	100
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MI Azizan Palembang.....	101
13. Lembar Konsultasi Skripsi	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan salah satu infeksi yang paling sering terjadi di dunia, terutama pada wilayah tropis dan subtropis, salah satunya Indonesia. WHO melaporkan bahwa lebih dari 1,5 milyar atau 24% dari populasi dunia pernah terinfeksi STH (WHO, 2017b). STH adalah kelompok nematoda usus yang menginfeksi manusia melalui tanah yang telah terkontaminasi telur atau larva cacing ini (CDC, 2017a). Terdapat beberapa jenis STH yang penting bagi manusia, antara lain *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang/*roundworm*, kadang hanya disebut *Ascaris*), cacing tambang/*hookworm* (*Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk/*whipworm*), *Strongyloides stercoralis* (cacing benang), dan beberapa spesies *Trichostrongylus* (Supali dkk, 2015). Tetapi, yang paling sering menginfeksi, antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Hookworm* (*Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*) (CDC, 2017a).

Menurut Dirjen P2PL (2015), prevalensi kecacingan saat ini adalah 20-86% dengan rata-rata 30%. Prevalensi kecacingan tertinggi ditemukan di kelompok anak prasekolah dan sekolah dasar akibat daya tahan tubuh yang masih rendah. Penelitian di Kabupaten Donggala Sulawesi Selatan menunjukkan dari 241 sampel tinja anak sekolah dasar yang diperiksa, 17% terinfeksi kecacingan (Samarang dkk, 2017). Penelitian di SDN 5 Delod Peken, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali pada bulan Oktober 2014 menunjukkan prevalensi infeksi akibat *Trichuris trichiura* paling banyak terjadi yaitu 55,6%, disusul *Hookworm* (22,2%), *Enterobius vermicularis* (11,1%), dan *Ascaris lumbricoides* (11,1%) .

Faktor risiko terjadinya infeksi STH antara lain, kepemilikan jamban dan saluran pembuangan air limbah di tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat, kebiasaan bermain di tanah dan tidak menggunakan alas kaki, kebiasaan defekasi, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku yang buruk, dan kebiasaan jajan sembarangan (Sali dkk, 2013). Penelitian Irawati (2013)

menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan jajan dan kejadian cacangan. Anak yang memiliki kebiasaan jajan sembarangan berisiko 39 kali lebih besar mengalami infeksi cacing dibandingkan dengan anak yang memiliki kebiasaan jajan baik. Sedangkan penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen menunjukkan 46,9% siswa memiliki kebiasaan jajan sembarangan dan berisiko 1,58 kali lebih besar mengalami kecacingan dibandingkan dengan siswa yang tidak berperilaku jajan sembarangan (Muthoharoh dkk, 2015). Begitu pula penelitian Murni dkk (2018) di SD Desa Sikapas Kabupaten Mandailing Natal yang menunjukkan infeksi STH mencapai 70,1% (61 siswa) dari 87 siswa yang diperiksa.

Rendahnya kesadaran anak sekolah dalam memilih jajanan memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Jajanan yang tidak higienis memungkinkan adanya kontaminasi mikroorganisme, salah satunya telur cacing. Telur cacing yang ada di tanah atau debu akan sampai pada makanan jika diterbangkan oleh angin.

Selain itu, transmisi telur cacing juga dapat melalui lalat yang sebelumnya hinggap di tanah atau kotoran, sehingga kaki-kakinya membawa telur cacing tersebut dan mencemari makanan-makanan yang tidak tertutup. Hal ini juga didukung dengan kebiasaan anak-anak yang sering kontak dengan tanah saat bermain yang memungkinkan terselipnya telur cacing di tangan dan kuku. Hal diperparah apabila anak-anak jarang memotong kuku dan tidak mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan. Sehingga, memudahkan transmisi telur dari makanan yang dikonsumsi ke dalam tubuh. (Wardhana dkk, 2014). Telur cacing yang terlelan akan menetas di usus halus dan akan berkembang dan menimbulkan berbagai manifestasi klinis (Supali dkk, 2015).

STH merupakan salah satu dari *Neglected Tropical Disease*, yaitu penyakit yang umumnya menyerang masyarakat dengan ekonomi rendah, sehingga kurang mendapatkan perhatian dibandingkan penyakit-penyakit lain (WHO, 2017a). Infeksi STH bersifat kronis atau dampaknya baru terlihat dalam waktu panjang, tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas (Luh dkk, 2017). Helminthiasis mempengaruhi status gizi anak, seperti malnutrisi, *stunting*, sehingga mengganggu proses tumbuh kembang, mempengaruhi kognitif, dan dapat menyebabkan anemia.

Pemerintah telah mengupayakan pemberian obat cacing massal yang terintegrasi dengan Program Gizi melalui pemberian vitamin A pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Dirjen P2PL, 2015).

Infeksi STH tidak hanya ditangani dengan pengobatan, tetapi juga harus didukung dengan upaya pencegahan. Selain faktor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, lingkungan memegang peranan penting dalam penyebaran penyakit. Maka dari itu, perlu perhatian lebih terutama di daerah yang berpotensi dan memiliki riwayat prevalensi tinggi infeksi STH, salah satu targetnya adalah anak-anak. Salah satu sekolah yang jauh dari tengah kota adalah MI Azizan Palembang. Lapangan dan lingkungan sekitar sekolah masih tanah dan terdapat tempat jajan di sekitar sekolah. Menurut salah satu guru MI Azizan, beberapa tahun terakhir belum ada pemberian obat cacing bagi siswa. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diketahui kebiasaan jajan di sekolah pada anak-anak di MI Azizan dan hubungannya dengan infeksi STH, sehingga dapat dilakukan upaya preventif dan kuratif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian infeksi STH di MI Azizan Palembang?
2. Bagaimana jenis dan derajat infeksi STH yang ditemukan pada siswa yang terinfeksi di MI Azizan Palembang?
3. Bagaimana karakteristik sosiodemografi siswa MI Azizan Palembang?
4. Bagaimana kebiasaan jajan di sekolah pada siswa MI Azizan Palembang?
5. Apakah terdapat hubungan kebiasaan jajan di sekolah dengan infeksi STH di MI Azizan Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan jajan di sekolah dengan infeksi STH pada siswa MI Azizan Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi angka kejadian infeksi STH pada siswa MI Azizan Palembang.
2. Mengidentifikasi jenis dan derajat STH yang menginfeksi siswa MI Azizan Palembang.
3. Mengetahui karakteristik sosiodemografi siswa MI Azizan Palembang.
4. Mengidentifikasi kebiasaan jajan di sekolah siswa MI Azizan Palembang.
5. Menganalisis hubungan kebiasaan jajan di sekolah dengan infeksi STH di MI Azizan Palembang.

1.4. Hipotesis

Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan jajan di sekolah dengan infeksi STH di MI Azizan Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat mengenai STH dan cara penyebarannya.
2. Mendukung teori adakah hubungan signifikan antara kebiasaan jajan di sekolah dan infeksi STH.
3. Menjadi sumber informasi mengenai hubungan antara kebiasaan jajan di sekolah dan infeksi STH bagi pihak yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya .

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Membiasakan masyarakat untuk lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar tidak terinfeksi STH.
2. Menurunkan faktor risiko penularan STH, khususnya melalui kebiasaan jajan.
3. Melakukan penyuluhan bagi penderita infeksi STH.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwabr, G. M. A., and E. E. Al-Moayed. 2016. Prevalence of Intestinal Parasitic Infections among School Children of Al-Mahweet Governorate, Yemen. *European Journal of Biological Research*. 6 (2), (<http://newjournals.tmkarpinski.com/index.php/ejbr/article/view/403/211>, diakses 26 Desember 2018).
- Amalia, L., O.P Endro, dan Damanik M.R.M. 2012. Preferensi dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7 (2), (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/12374/9459>, Diakses 11 Agustus 2018).
- Andini, A., E. Suarsini, dan S. E. Rahayu. 2015. Prevalensi Kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Siswa SDN I Kromengan Kabupaten Malang. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/44611>, Diakses 27 Desember 2018).
- Anggraini, P. 2017. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Infeksi Protozoa Usus pada Siswa SD Negeri 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Dokter Unsri, hal. 73.
- CDC. 2017a. CDC: Soil-Transmitted Helminths, Centers for Disease Control and Prevention, (<https://www.cdc.gov/parasites/sth/index.html>). Diakses 19 Juli 2018).
- CDC. 2017b. CDC: Trichostrongylosis, (<https://www.cdc.gov/dpdx/trichostrongylosis/index.html>). Diakses 9 Agustus 2018).
- Chiodini, P. L., A. H. Moody and D. W. Manser. 2003. *Atlas of Medical Helminthology and Protozoology*. Churchil Livingstone, London, Inggris, hal 6-9.
- Dirjen P2PL. 2015. Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2015-2019. Dirjen P2PL, Jakarta, hal. 16.
- Dly, R. R. Z. 2008. Hubungan Higiene Perorangan Siswa dengan Infeksi Kecacingan Anak SD Negeri di Kecamatan Sibolga Kota Sibolga. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6822>, Diakses 27 Januari 2019).
- Eryani, D., A. Fitriangga, dan M. I. Kahtan. 2014. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kontaminasi Telur Soil Transmitted Helminths Pada Kuku dan Tangan Siswa SDN 07 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. *Jurnal*

- Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. 2014 (3), (<https://media.neliti.com/media/publications/193942-ID-ubungan-personal-hygiene-dengan-kontamin.pdf>, Diakses 28 Januari 2018).
- Garcia, L. S. dan D. A. Bruckner. 1996. Diagnostik Parasitologi Kedokteran. EGC, Jakarta, Indonesia.
- Gillespie, S. 2001. Intestinal Nematode. Dalam: Gillespie, S., dan R. Pearson (Editor). Principles and Practice of Clinical Parasitology (hal 576-580). John Wiley & Sons Ltd, Chichester, Inggris.
- Hairani, B., L. Waris, dan Juhairiyah. 2014. Prevalensi Soil Transmitted Helminth (STH) pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang. 5 (1), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/buski/article/view/3614>, Diakses 1 Januari 2019).
- Ideham, B. dan S. Pusarawati. 2009. Nematoda Usus. Dalam: Y. P. Dachlan (Editor). Penuntun Praktis Parasitologi Kedokteran (hal 2-7). Airlangga University Press, Surabaya, Indonesia.
- Irawati. 2013. Hubungan Personal Hygiene dengan Cacingan pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar. (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3102/>. Diakses 20 Juli 2018).
- KBBI. 2012. Arti kata: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<http://kbbi.web.id>. Diakses 11 Agustus 2018).
- Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan. Kemenkes RI, Jakarta, hal. 22-51.
- Luh, N. dan D.A.A.S Laksmi. 2017. Hubungan Perilaku Higienitas Diri dan Sanitasi Sekolah dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No . 5 Delod Peken Tabanan Tahun 2014. E-Jurnal Medika, 6 (5), (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/30492>. Diakses 16 Juli 2018).
- Martila, S. Sandy, dan N. Paembonan 2015. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. 1 (2), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/plasma/article/view/4538>, Diakses 2 Januari 2019).
- Muller, R. and D. Wakelin. 2002. Worms and Human Disease. Environmental

- Sciences. CABI Publishing. New York, Amerika Serikat. hal. 115, 126-134, 147, 164.
- Murni, P. H. S., L. Munar, dan F. I. Ilmiati. 2018. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Kemampuan Kognitif, Status Nutrisi, dan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sikapas Kabupaten Mandailing Natal, 19 (66), (<https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/1280/pdf>). Diakses 10 September 2018).
- Muthoharoh, S., D. Ismail, dan M. Hakimi. 2015. Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 11 (2). (http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=67162, Diakses 19 Juli 2018).
- Myers, P., R. Espinosa, C. S. Parr, T. Jones, G. S. Hammond, and T. A. Dewey. 2019. *The Animal Diversity*, (<https://animaldiversity.org>, Diakses 15 Januari 2019)
- Nadhiasari, A., B. S. Sakiman, dan P. Dirgahayu. 2015. Hubungan antara Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Kadar Eosinofil Darah Tepi pada Siswa SD Barendan. (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/45017/Hubungan-antara-infeksi-soil-transmitted-helminths-sth-dengan-kadar-eosinofil-Darah-tepi-pada-siswa-sd-Barendan-di-Kecamatan-Teras-Boyolali>, Diakses 30 Desember 2018).
- Natadisastra, D., dan R. Agoes. 2009. *Parasitologi Kedokteran: "Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang"*. EGC, Jakarta, Indonesia, hal. 389.
- Novianty, S., Y. Dimiyati, S. Pasaribu, A.P. Pasaribu. 2018. Risk Factors for Soil-Transmitted Helminthiasis in Preschool Children Living in Farmland , North Sumatera , Indonesia. *Journal of Tropical Medicine*. 2018. (<https://www.hindawi.com/journals/jtm/2018/6706413/>, Diakses 30 Januari 2018).
- Nurdianthi, I. F. 2015. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SDN 169 di Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 47, (<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/2750>, Diakses 10 September 2018).
- Pineda, N. dan E. Yang. 2009. Hookworm: *Ancylostoma duodenale* and *Necator americanus*, Parasites and Pestilence, (https://web.stanford.edu/group/parasites/ParaSites2009/PinedaANDYang_Hookworm/PinedaANDYang_Hookworm.htm. Diakses 6 Agustus 2018).

- Prianto, J., Tjahaya dan Darwanto. 2015. Dalam: Hadidjaja, P. dan S. Gandahusada (Editor). Atlas Parasitologi Kedokteran (hal. 3-23). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Indonesia.
- Purnomo, J. Gunawan, Magdalena, Ayda, dan Harijani. 2005. Atlas Helmintologi Kedokteran (hal. 2-4). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Indonesia.
- Ramayanti, I. 2018. Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah Kecamatan Gandus Kota Palembang Pendahuluan. Syifa MEDIKA. 8 (2), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jhecds/article/download/5628/4824>, Diakses 30 Januari 2018).
- Sali, L., A. Z Abdullah dan Suriah. 2013. Faktor Risiko Infestasi Soil Transmitted Helminths pada Anak Usia Sekolah. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6982/7.%20LAE%20NTONDO%20SALI.docx?sequence=1> Diakses 30 Juli 2018).
- Samarang, M. A. Nurjana, dan P. Sumolang. 2017. Prevalensi Soil Transmitted Helminth di 10 Sekolah Dasar Kecamatan Labuan kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases, 2(2), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jhecds/article/download/5628/4824>, Diakses 20 Juli 2018).
- Sofiana, L., dan M. S. J. Kelen. 2018. Factors Related to Soil Transmitted Helminth Infection on Primary School Children. Unnes Journal of Public Health, 7(1), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/17400>, Diakses 30 Januari 2018).
- Supali, T., S. S. Margono, dan S. A. N. Abidin. 2015. Nematoda Usus. Dalam: Sutanto, I., I. S. Ismid, P. K. Sjarifuddin, dan S. Sungkar (Editor). Parasitologi Kedokteran (hal. 6–24). Badan Penerbit FKUI, Jakarta, Indonesia.
- Syafitri, Y., H. Syarief, dan Y. F. Baliwati. 2009. Kebiasaan jajan siswa sekolah dasar (Studi kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor). Jurnal Gizi dan Pangan. 4 (3), (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/4545>. Diakses 11 Agustus 2018).
- Umar, Z. 2008. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2(6), (<https://media.neliti.com/media/publications/39780-ID-perilaku-cuci-tangan-sebelum-makan-dan-kecacingan-pada-murid-sd-di-kabupaten-pes.pdf>, Diakses 1 Januari 2018).

- Tjekyan, R. M. S. 2013. Pengantar Epidemiologi. Palembang: Unsri Press.
- Wardhana, K., B. Kurniawan, dan S. Mustofa. 2014. Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminths pada Lalapan Kubis (*Brassica oleracea*) pada Warung-warung Makan Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 3(3), (<http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/223/221>). Diakses 30 Juli 2018).
- Winita, R., Mulyati dan H. Astuti. 2012. Hubungan Sanitasi Diri dengan Kejadian Kecacingan pada Siswa SDN X Paseban, Jakarta Pusat. *Majalah Kedokteran FK UI*. 28 (2), (https://www.academia.edu/8819228/Hubungan_Sanitasi_Diri_dengan_Kejadian_Kecacingan_pada_Siswa_SDN_X_Paseban_Jakarta_Pusat), Diakses 28 Desember 2018).
- Wulandari, A., I. Saleh, dan Silviana. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminth (STH) dan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. 2 (3), (<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/138/119>), Diakses 29 Desember 2018).
- WHO. 2017a. Neglected Tropical Disease, WHO. (http://www.who.int/diagnostic_imaging/imaging_modalities/dim_plain-radiography/en/). Diakses 16 Juli 2018).
- WHO. 2017b. Soil-transmitted helminth infections. (<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>). Diakses 16 Juli 2018).
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis: “Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya”. Jakarta, Indonesia: Erlangga. hal 175-178
- Yasmin, F. A. 2011. Hubungan Infeksi Cacing Usus STH (Soil-Transmitted Helminths) dengan Perilaku Jajan Pada Siswa SD Negeri 09 Pagi Paseban Tahun 2010. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20332436-S-Farah%20Asyuri%20Yasmin.pdf>). Diakses 17 Juli 2018).
- Yong, T. 2013. *Trichostrongylus*. Dalam: Liu, D. (Editor) *Molecular Detection of Human Parasitic Pathogens* (hal. 705–707). CRC Press Taylor and Francis Group. Boca Raton, Amerika Serikat.